

PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PESANTREN MENURUT IMAM ZARKASYI DAN SYEIKH SULAIMAN AR-RASULI

Husnu Abdillah¹, Alwizar², Djeprin E. hulawa³
hasanhusnuabdillah@gmail.com¹, alwizar@uin-suska.ac.id², djeprin.ehulawa@uin-suska.ac.id³
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Dalam sejarahnya pesantren tidak terlepas dari upaya pembaharuan yang dilakukan oleh berbagai tokoh ulama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah proses “memanusiakan” manusia. Dengan pendidikan kita akan menjadi makhluk ciptaan Allah yang sesungguhnya, karna pendidikan akan menjadikan kita berakhlak dan beradab. Melalui pendidikan pulalah manunusia baru bias menjalankan fungsinya menjadi hamba Allah dan memerankan misi penciptaannya sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Kata Kunci: pembaharuan, pendidikan pesantren, Imam Zarkasyi, Syeikh Sulaiman Ar-Rasuli.

ABSTRACT

In its history, pesantren cannot be separated from renewal efforts carried out by various ulama figures with the aim of improving the quality of education. Education is the process of "humanizing" humans. With education we will become God's true creatures, because education will make us moral and civilized. It is through education that new humans can carry out their function as servants of Allah and play their creation mission as caliphs on this earth.

Keywords: reform, pesantren education, Imam Zarkasyi, Sheikh Sulaiman Ar-Rasuli.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan keilmuan umat Islam di Indonesia. Dalam sejarahnya, pesantren telah mengalami berbagai pembaharuan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjawab tantangan zaman. Dua tokoh penting dalam pembaharuan pendidikan pesantren adalah Imam Zarkasyi dan Syeikh Sulaiman Arrasuli. Makalah ini akan mengkaji pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai pembaharuan pendidikan pesantren, latar belakang mereka, serta implementasi dan dampaknya terhadap sistem pendidikan pesantren di Indonesia.

Pesantren telah ada sejak masa pra-kolonial dan terus berkembang hingga kini. Pada awalnya, pesantren berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran Islam dan pendidikan agama yang didasarkan pada kitab-kitab klasik (kitab kuning). Fungsi ini tidak hanya sebatas pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moral santri melalui kehidupan sehari-hari di dalam lingkungan pesantren yang disiplin dan penuh nilai-nilai keagamaan.

Dalam sejarahnya, pesantren tidak terlepas dari upaya pembaharuan yang dilakukan oleh berbagai tokoh ulama dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dua tokoh penting yang berkontribusi signifikan dalam pembaharuan pesantren di Indonesia adalah Imam Zarkasyi dan Syeikh Sulaiman Arrasuli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Tokoh

1. Imam Zarkasyi

Imam Zarkasyi adalah salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur. Lahir pada tahun 1901, Zarkasyi dikenal sebagai tokoh pembaharu yang memiliki visi modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan formalnya ditempuh di berbagai lembaga pendidikan Islam dan sekuler, yang memberinya perspektif luas mengenai metode pendidikan.

Imam Zarkasyi mengenyam pendidikan di berbagai lembaga, mulai dari pendidikan dasar di pesantren tradisional hingga pendidikan tinggi di institusi modern. Ia belajar di Pondok Pesantren Tegalsari, kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Jamsaren di Solo, serta meraih pendidikan di Aligarh Muslim University, India, yang merupakan salah satu pusat pembaruan pendidikan Islam. Pengalamannya di India sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan dan visinya mengenai modernisasi pendidikan pesantren.

Pemikiran dan Pembaharuan

1. Integrasi Pendidikan Agama dan Umum Imam Zarkasyi memperkenalkan konsep pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan umum yang memadai untuk bersaing di dunia modern.
2. Penguasaan Bahasa Salah satu inovasi penting yang diperkenalkan oleh Zarkasyi adalah penekanan pada penguasaan bahasa, khususnya bahasa Arab dan bahasa asing seperti Inggris. Kemampuan berbahasa ini dianggap esensial untuk mengakses literatur keagamaan secara langsung dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan global.
3. Metode Pengajaran Modern Imam Zarkasyi menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, berbeda dengan metode tradisional yang cenderung bersifat monolog. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Kedisiplinan dan Kemandirian Sistem pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor juga menekankan kedisiplinan dan kemandirian. Santri diajarkan untuk mengatur waktu dengan baik, mandiri dalam kegiatan sehari-hari, serta memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri dan komunitasnya.

Implementasi dan Dampak

Implementasi pembaharuan ini dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor yang didirikan pada tahun 1926. Beberapa langkah konkret yang diambil antara lain

1. Kurikulum Terpadu Kurikulum Gontor mencakup pendidikan agama (tafaqquh fid din) yang mendalam serta pendidikan umum yang meliputi ilmu-ilmu sosial, sains, dan teknologi. Ini memastikan para santri mendapatkan pendidikan yang holistik dan seimbang.
2. Lingkungan Belajar yang Mendukung Pondok Modern Darussalam Gontor menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan yang kaya akan literatur, laboratorium, dan area olahraga. Lingkungan ini dirancang untuk mendukung perkembangan akademis dan non-akademis santri.

2. Syeikh Sulaiman Arrasuli

Syeikh Sulaiman Arrasuli, juga dikenal sebagai Inyiak Canduang, lahir pada tahun 1871 di Canduang, Sumatera Barat. Beliau merupakan ulama besar yang sangat berpengaruh di Minangkabau. Arrasuli dikenal sebagai seorang ulama yang teguh dalam mempertahankan ajaran tradisional Islam namun juga terbuka terhadap pembaharuan yang dapat memperbaiki sistem pendidikan pesantren.

Syeikh Sulaiman Arrasuli, yang lebih dikenal sebagai Inyiak Canduang, lahir pada tahun 1871 di Canduang, Sumatera Barat. Beliau adalah seorang ulama besar yang memiliki pengaruh signifikan di Minangkabau. Arrasuli dikenal karena dedikasinya dalam mempertahankan ajaran tradisional Islam sambil tetap terbuka terhadap pembaharuan yang bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan pesantren.

Syeikh Sulaiman Arrasuli mendapatkan pendidikan agama sejak usia muda. Ia belajar di berbagai pesantren di Minangkabau dan memperdalam ilmu agama di Mekkah. Pengalamannya di Mekkah memperluas wawasan keilmuannya dan memberinya pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam. Kembali ke Indonesia, ia mendirikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) di Canduang pada tahun 1928, yang menjadi salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Sumatera Barat.

Implementasi dan Dampak

1. Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang MTI Canduang menjadi model pendidikan pesantren yang berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Sekolah ini berkembang pesat dan menghasilkan banyak lulusan yang berperan penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan keagamaan.
2. Pengaruh di Minangkabau Arrasuli memiliki pengaruh besar di Minangkabau. Pemikiran dan pendekatannya dalam pendidikan pesantren menginspirasi banyak pesantren lain di wilayah tersebut untuk mengikuti jejaknya. Hal ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.
3. Pengembangan Kurikulum Kurikulum yang dikembangkan di MTI Canduang menjadi acuan bagi banyak pesantren lainnya. Pendekatan sistematis dan terstruktur dalam pengajaran agama dan umum membantu meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan.

B. Pembaharuan Pendidikan Pesantren Menurut Imam Zarkasyi

Konsep Modernisasi Pendidikan

Imam Zarkasyi berpendapat bahwa pendidikan pesantren harus mengalami modernisasi agar dapat bersaing dengan sistem pendidikan lainnya. Modernisasi yang dimaksud bukan hanya dalam hal kurikulum tetapi juga dalam manajemen dan metode pengajaran. Zarkasyi memperkenalkan konsep "Pondok Modern" di Gontor yang menekankan pada

1. Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum terintegrasi adalah pendekatan pendidikan yang menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum. Tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan yang komprehensif sehingga santri tidak hanya memahami aspek spiritual dan moral dari agama tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang-bidang umum seperti matematika, sains, dan teknologi. Dengan demikian, santri diharapkan dapat menghadapi tantangan dunia modern tanpa meninggalkan nilai-nilai agama..

2. Disiplin Ketat

Disiplin ketat merujuk pada penanaman nilai-nilai disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari santri. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ketepatan waktu, kebersihan, hingga kepatuhan terhadap aturan-aturan pondok pesantren. Tujuan dari penanaman disiplin ini adalah untuk membentuk karakter santri yang tangguh, bertanggung jawab, dan mampu mengatur diri sendiri dengan baik dalam berbagai situasi..

3. Penguasaan Bahasa Asing

Mendorong santri untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris adalah bagian dari strategi pendidikan yang bertujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan komunikasi santri. Bahasa Arab penting untuk memahami teks-teks agama Islam secara mendalam, sedangkan bahasa Inggris menjadi kunci untuk mengakses pengetahuan global dan berkomunikasi di kancah internasional. Penguasaan kedua bahasa ini memberikan santri keunggulan kompetitif baik dalam studi lanjutan maupun dalam karir di masa depan.

4. Aktivitas Ekstrakurikuler

Mengembangkan potensi santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan.

C. Implementasi di Pondok Modern Darussalam Gontor

Gontor menjadi model bagi banyak pesantren lain di Indonesia. Dengan sistem asrama yang disiplin, penggunaan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari, dan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, Gontor berhasil mencetak banyak alumni yang berpengaruh di berbagai bidang, baik keagamaan maupun sekuler.

Pesantren Gontor telah menjadi model bagi banyak pesantren lain di Indonesia karena berbagai alasan. Berikut adalah penjelasan dari empat elemen penting yang menjadi keunggulan Gontor dan membuatnya inspiratif bagi institusi lain

1. Kurikulum Terintegrasi Pesantren Gontor memadukan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulumnya. Pendekatan ini memungkinkan santri mendapatkan pemahaman yang holistik, menggabungkan pendidikan agama dengan pengetahuan umum seperti sains, matematika, dan bahasa. Dengan kurikulum terintegrasi, santri dapat mempersiapkan diri untuk berkontribusi secara efektif dalam berbagai bidang, baik di ranah keagamaan maupun sekuler.
2. Disiplin Ketat Di Gontor, penanaman disiplin yang tinggi merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari santri. Disiplin ini mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari rutinitas harian hingga pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Disiplin yang ketat ini bertujuan untuk membentuk karakter santri agar menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan bertanggung jawab.
3. Penguasaan Bahasa Asing Salah satu keunggulan Gontor adalah dorongan yang kuat bagi santri untuk menguasai bahasa Arab dan Inggris. Kedua bahasa ini digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dan komunikasi sehari-hari di pesantren. Penguasaan bahasa asing tidak hanya memperluas wawasan santri tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berkomunikasi dan bersaing di kancah internasional.
4. Aktivitas Ekstrakurikuler Gontor juga mengembangkan potensi santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk mendukung pengembangan karakter dan keterampilan santri. Mulai dari olahraga, seni, hingga klub-klub diskusi, setiap aktivitas bertujuan untuk melatih kepemimpinan, kerjasama,

dan kreativitas. Ekstrakurikuler ini membantu santri mengasah bakat dan minat mereka di luar kurikulum formal.

Dengan sistem asrama yang disiplin, penggunaan bahasa asing, dan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, Gontor telah berhasil mencetak banyak alumni yang berpengaruh. Alumni Gontor berkiprah di berbagai bidang, baik keagamaan maupun sekuler, menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan mampu menghasilkan individu yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan zaman.

D. Pembaharuan Pendidikan Pesantren Menurut Syeikh Sulaiman Arrasuli Mempertahankan Tradisi dengan Pembaharuan Terbatas

Syeikh Sulaiman Arrasuli menekankan pentingnya menjaga tradisi pesantren dalam pembaharuan yang dilakukannya. Menurutnya, pembaharuan harus dilakukan tanpa menghilangkan esensi dari ajaran Islam yang telah diwariskan oleh ulama terdahulu. Beberapa pembaharuan yang diperkenalkannya meliputi

1. Penambahan Mata Pelajaran Umum Dalam upaya memperluas wawasan santri, mata pelajaran umum seperti matematika dan bahasa Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum. Selain fokus pada pelajaran agama, santri juga diajarkan pengetahuan umum yang penting untuk kehidupan sehari-hari dan pengembangan intelektual mereka. Penambahan mata pelajaran umum ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan akademis yang komprehensif sehingga mereka dapat bersaing dan berkontribusi secara efektif di masyarakat yang semakin kompleks dan modern.
2. Metode Pengajaran yang Interaktif Metode pengajaran diubah menjadi lebih interaktif dengan menggunakan diskusi dan tanya jawab. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Metode pengajaran interaktif ini membantu mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan demikian, santri tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara mendalam.
3. Pendidikan Keterampilan Hidup Selain pendidikan formal, santri juga diperkenalkan dengan keterampilan hidup yang praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan keterampilan hidup mencakup berbagai aspek seperti keterampilan bertani, berdagang, keterampilan teknologi, dan pengelolaan rumah tangga. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri agar mampu mandiri dan berkontribusi secara produktif dalam komunitas mereka setelah lulus dari pesantren. Keterampilan hidup ini memberikan bekal praktis yang sangat diperlukan dalam kehidupan nyata, sehingga santri tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tetapi juga siap menghadapi situasi praktis di masyarakat.

E. Implementasi di Pesantren yang Dipimpinnya

Di bawah kepemimpinan Syeikh Sulaiman Arrasuli, pesantren yang beliau pimpin di Sumatera Barat tetap mempertahankan tradisi salaf dengan memperkenalkan beberapa pembaharuan yang dinilai tidak bertentangan dengan prinsip dasar pesantren. Hal ini membuat pesantren tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Syeikh Sulaiman Arrasuli, seorang tokoh ulama terkemuka di Sumatera Barat, memimpin pesantren dengan visi yang menggabungkan antara tradisi salaf dan pembaharuan. Di bawah kepemimpinan beliau, pesantren yang dipimpinnya mampu mempertahankan tradisi klasik keislaman, yang dikenal dengan istilah salaf, sambil

mengintegrasikan beberapa elemen pembaharuan yang dinilai tidak bertentangan dengan prinsip dasar pesantren.

Pertahankan Tradisi Salaf

Tradisi salaf yang dipertahankan oleh Syeikh Sulaiman Arrasuli berfokus pada pendidikan kitab kuning, yang mencakup tafsir, hadits, fiqh, dan tasawuf. Pengajaran ini tetap menjadi inti dari kurikulum pesantren, sehingga santri mendapatkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam klasik yang telah menjadi fondasi pendidikan pesantren selama berabad-abad.

Pembaharuan dalam Pesantren

Namun, memahami kebutuhan zaman yang terus berkembang, Syeikh Sulaiman juga memperkenalkan beberapa inovasi yang menjaga pesantren tetap relevan. Beberapa pembaharuan tersebut antara lain

1. Pendidikan Umum Memasukkan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing dalam kurikulum pesantren, sehingga santri tidak hanya fasih dalam ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern.
2. Metode Pengajaran Modern Mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Keterampilan Hidup Menyediakan pelatihan keterampilan hidup dan keahlian praktis yang dapat membantu santri dalam kehidupan sehari-hari dan dalam dunia kerja setelah mereka lulus dari pesantren.

F. Dampak Pembaharuan Terhadap Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia

Kedua tokoh ini memiliki dampak besar dalam sistem pendidikan pesantren di Indonesia. Modernisasi yang dilakukan oleh Imam Zarkasyi memberikan contoh bagaimana pesantren dapat beradaptasi dengan zaman modern tanpa meninggalkan identitas keislaman. Di sisi lain, pendekatan Syeikh Sulaiman Arrasuli menunjukkan bahwa pembaharuan dapat dilakukan dengan tetap menghormati tradisi. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan fondasi kuat bagi perkembangan pesantren di Indonesia yang beragam namun tetap satu tujuan dalam mencetak generasi Muslim yang berilmu dan berakhlak.

KESIMPULAN

Pembaharuan pendidikan pesantren yang dilakukan oleh Imam Zarkasyi dan Syeikh Sulaiman Arrasuli menunjukkan dua pendekatan yang berbeda namun saling melengkapi dalam menghadapi tantangan zaman. Imam Zarkasyi dengan pendekatan modernisasi dan Syeikh Sulaiman Arrasuli dengan pendekatan tradisional yang adaptif, keduanya telah memberikan kontribusi signifikan dalam perkembangan sistem pendidikan pesantren di Indonesia. Melalui makalah ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pembaharuan dalam pendidikan pesantren serta inspirasi bagi generasi penerus dalam mengelola pendidikan pesantren ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon. "Sejarah Pesantren dan Perannya dalam Pendidikan Islam di Indonesia." Bandung Pustaka Setia, 2010.
- Bruinessen, Martin van. "Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia." Yogyakarta Gading Publishing, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. "Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia." Jakarta LP3ES, 1982.
- Mujib, Abdul. "Pengantar Pendidikan Islam Telaah Historis dan Sistem Pendidikan di Indonesia." Jakarta Kencana, 2014.
- Nasution, Harun. "Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya." Jakarta UI Press, 1974.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam di Indonesia Sejarah, Pemikiran, dan Gerakan." Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004.
- Steenbrink, Karel A. "Pesantren, Madrasah, Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern." Jakarta LP3ES, 1986.
- Suminto, Aqib. "Politik Islam Hindia Belanda." Jakarta LP3ES, 1985.